

PENERAPAN PERMAINAN PAPAN TITIAN DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI

Nurul Mukhlisa¹, Selia Dwi Kurnia²

Email : nurulmukhlisastainwtp@gmail.com Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah IAIN Bone¹

Email : seliadwikurnia@gmail.com Prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah IAIN Bone²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan permainan papan titian dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan paedagogik dan pendekatan sosiologis. Untuk memperoleh data yang diinginkan menggunakan data primer dan data sekunder, selanjutnya dianalisis dengan cara mereduksi data, mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Nurul Yaqin melalui permainan papan titian sangatlah efektif. Hal ini dilihat dari sebelum guru menerapkan permainan papan titian kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik, namun setelah menerapkan permainan papan titian kemampuan motorik kasar anak berkembang dengan baik.

Kata kunci: *Permainan Papan Titian, Motorik Kasar, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0 sampai 6 tahun, yang dimana pada usia ini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan dan pembentukan sikap, perilaku, dan karakter kepribadian pada anak tersebut, Karena usia 0 sampai 6 tahun adalah usia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat atau disebut dengan masa emas (golden age). Usia dini juga dikatakan sebagai masa kreatif yang diyakini bahwa kreativitas yang ditunjukkan anak merupakan bentuk kreativitas yang original dengan frekuensi kemunculannya tanpa terkendali. Untuk itu pendidikan anak usia dini sangat penting untuk menstimulasi perkembangan anak dan mengembangkan kecerdasan anak.

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak, sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Misalnya, kecepatan lari seorang anak akan semakin bertambah sesuai dengan pertambahan usianya. Selain itu, secara fisik, anak juga akan terlihat lebih tinggi atau lebih besar. Pada anak usia dini perkembangan kemampuan anak

akan sangat terlihat pula. Salah satu kemampuan pada anak usia dini yang berkembang pesat adalah kemampuan fisik dan motoriknya.

Kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan.

Menurut Gallahue membagi kemampuan motorik dalam beberapa kategori yaitu kemampuan lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif. Dalam hal ini kemampuan motorik kasar meliputi lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif yang masing-masing memiliki ciri khas dalam keterampilan gerakannya. Kategori dari gerak motorik kasar tersebut dapat dilihat dari kemampuan lokomotor atau gerakan berpindah tempat, kemampuan non-lokomotor atau gerakan ditempat, dan kemampuan manipulatif atau gerakan dengan menggunakan objek.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi dengan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, menggolongkan tiga kemampuan motorik anak, salah satunya adalah kemampuan lokomotor, yang diimplementasikan dengan berjalan di atas papan titian.

Berdasarkan modul pembelajaran yang diterbitkan oleh Depdiknas yang mengungkapkan bahwa, dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Melalui bermain anak akan memperoleh informasi belajar hal-hal baru dan melatih keterampilan yang ada.

Menurut Montolalu bahwa bermain papan titian tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik kasar saja tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan lain seperti jenis permainan ini menitikberatkan pada keterampilan dalam mengkoordinasikan gerakan motorik, baik motorik kasar dan halus, sejalan dengan perkembangan kognitif, anak juga mengoperasikan kemampuan kognitifnya untuk memikirkan agar tidak jatuh, aktivitas

permainan ini bertujuan mengembangkan, menumbuhkan, mengasah kepekaan, kepedulian anak untuk menunjang moral dan nilai-nilai yang berlaku universal. Contohnya diharapkan terjadi penumbuhan sikap antri, sabar menunggu giliran dan mau menerima keputusan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan partisipatori (seperti isu, kolaboratif atau orientasi perubahan) atau keduanya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paedagogik dan pendekatan sosiologis. Pendekatan paedagogik ini digunakan karena adanya hubungan timbal balik, sedangkan pendekatan sosiologis digunakan karena adanya hubungan sosial antar sesama. Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelompok B dan 3 orang anak kelompok B. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting digunakan oleh seorang peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik secara bersamaan. Adapun teknik yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pengertian Motorik Kasar

Istilah motorik (*motor*) merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak (*movement*). Istilah gerak (*movement*) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar. Contoh keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan menggunakan otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan.

Pencapaian kemampuan motorik kasar pada anak usia dini meliputi memindahkan otot-otot besar dalam tubuh, khususnya lengan dan kaki secara sadar dan berhati-hati. Perkembangan motorik kasar anak usia dini sejak lahir dimulai saat anak lahir. Pada saat anak lahir posisi janin dengan lutut membungkus. Bayi belum dapat mengangkat kepala. Bayi bereaksi terhadap suara mendadak, mata mengikuti cahaya terang, dan membuka mata ketika diangkat dan diletakkan dalam posisi tegak lurus.

Hurlock menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua anak pada usia 2 tahun dapat berdiri, berjalan, duduk, menendang, naik turun tangga berlari dan melompat. Keterampilan motorik kasar dibangun dari semua usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa.

Sementara itu Sage menjelaskan pentingnya perkembangan motorik kasar anak sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak, bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas individu yang berhubungan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang didapatkannya sejak masa kanak-kanak. Kemampuan ini menjadi pondasi untuk melakukan berbagai tugas. Kemampuan dalam melakukan sesuatu dipelajari melalui berbagai praktek dan bergantung pada kemampuan yang mendasarinya, seperti keseimbangan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dijelaskan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah suatu aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh tubuh. Contohnya antara lain, berdiri, berjalan, duduk dan sebagainya. Adapun pentingnya perkembangan motorik kasar bagi anak yaitu sebagai pondasi dalam melakukan berbagai macam aktivitas.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Seorang manusia tidak diciptakan langsung menjadi dewasa, ia mengalami berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya, sejak masa konsepsi hingga masa kelahiran yang dilanjutkan perkembangan pada masa bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Perkembangan fisik ditandai dengan perubahan ukuran organ fisik secara eksternal meliputi (tangan, kaki, badan) yang semakin membesar, melebar, memanjang atau semakin tinggi. Sedangkan perkembangan secara internal ditandai dengan makin matangnya sistem saraf

dan jaringan sel-sel yang makin kompleks, sehingga mampu meningkatkan kapasitas fungsi hormon, kelenjar maupun keterampilan motoriknya.

Menggaris bawahi tentang keterampilan motorik, yang mana perkembangan psikomotorik merupakan modal dasar bagi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang bayi yakni adanya perubahan dari gerakan-gerakan reflek (terutama reflek sementara) berubah menjadi gerakan motorik yang disadari. Gerakan motorik terdiri dari gerakan motorik halus maupun motorik kasar, keduanya sebagai modal bagi kegiatan bayi di masa yang akan datang.

Disamping itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, yang meliputi 6 persyaratan:

a. Perkembangan Usia

Usia mempengaruhi individu untuk melakukan suatu aktivitas. Karena dengan bertambahnya usia, berarti menunjukkan tercapai kematangan organ-organ fisik. Kemudian ditopang pula oleh berfungsinya sistem saraf pusat yang mengkoordinasikan organ-organ tubuh, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas motorik kasar dan motorik halus.

b. Terjadinya kematangan organ-organ fisiologis

Kematangan organ fisik ditandai dengan tercapainya jaringan otot yang makin kompleks, kuat dan bekerja secara teratur. Pada masa pertumbuhan bayi maupun anak, kematangan fisiologis ini dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi dan kesehatan individu. Makin tinggi usia seseorang, makin matang organ-organ fisiologisnya. Namun kematangan ini, tak lepas dari faktor nutrisi yang dikonsumsi setiap harinya. Nutrisi yang baik yaitu makan-makanan yang mengandung gizi, vitamin, protein akan menjamin kesehatan seseorang.

c. Kontrol kepala

Pada usia 1-5 bulan, bayi masih sering tertidur dengan posisi kepala terbaring di atas tempat tidur. Ia belum mampu untuk mengkurap, karena kontrol untuk mengangkat kepala belum dapat dilakukan dengan baik. Hal ini terjadi karena otot-otot bagian leher belum berkembang dengan baik, sehingga belum mampu untuk menopang kepalanya.

d. Kontrol tangan

Sejak lahir bayi akan menggenggam benda-benda yang datang dan menyentuh telapak tangannya. Awal mulanya bayi tidak mampu untuk memegang dan

menggenggam suatu benda dengan baik, tetapi dengan pengaruh perkembangan usia dan kematangan otot-otot, maka bayi akan mampu dengan sendirinya untuk melakukan tugas menggenggam atau mengepal suatu benda secara kuat.

e. Kontrol kaki

Kemampuan mengontrol kaki diatur oleh sistem saraf pusat. Namun pada diri seorang bayi, kaki bergerak karena ada suatu benda yang mungkin menyentuh atau digerakkan oleh ibunya. Hal ini bukan berarti si bayi cenderung pasif dan hanya bergerak kalau ada rangsangan dari luar dirinya. Bayi dapat menggerakkan kaki sendiri sebagai respon atau reflek rasa senang atas kehadiran orang yang memiliki kedekatan emosional. Jadi kakinya memang belum cukup kuat untuk berjalan.

f. Lokomosi

Lokomosi (locomotion) ialah kemampuan untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Kemampuan ini berkembang sejalan dengan bertambahnya usia dan tercapainya kematangan organ-organ fisik, serta berfungsinya sistem saraf pusat.

Aspek-aspek Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Salah satu karakteristik kecerdasan kinestetik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar atau motorik kasar dan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau motorik halus kemudian melahirkan sebuah aspek pokok dalam pembelajaran motorik yaitu kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi. Berikut akan dijelaskan aspek-aspek yang terkandung dalam motorik menurut Decaprio.

- a. Kekuatan didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendesak kekuatan otot ketika melakukan sebuah gerakan. Bentuk gerakan yang muncul pada saat yang sama muncul pula kekuatan otot, misalnya mengangkat dagu, senam pagi, menarik, mendorong, mengangkat berbagai peralatan, serta menari.
- b. Kecepatan adalah kapasitas anak melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang sangat cepat. Di satu sisi, kecepatan bisa diukur dengan lari cepat jarak pendek sekitar 40-60 M. Kecepatan yang dimaksud bukan hanya kecepatan kaki dalam kegiatan berlari, melainkan kecepatan yang berhubungan dengan bagian badan, bahkan bervariasi dari satu bagian ke bagian lainnya. Kecepatan dipengaruhi

oleh banyak faktor misalnya, berat badan, kapasitas badan, kekenyalan otot, serta penampilan mekanisme dan struktural seperti panjang tungkai dan fleksibilitas tulang sendi.

- c. Power adalah kapasitas untuk mengontraksikan otot secara maksimum atau power sebagai suatu ledakan aksi yang menghasilkan kecepatan dalam waktu yang singkat. Gerakan ini merupakan kemampuan untuk mengeluarkan kekuatan otot dalam kecepatan maksimum. Dalam hal ini, power berkaitan dengan melompat, mengangkat beban, atau melempar.
- d. Ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologi untuk menopang gerakan. Dalam hal ini, ketahanan terbagi atas dua. Pertama, ketahanan yang diasosiasikan dengan faktor kekuatan. Kedua, ketahanan yang diasosiasikan dengan sistem sirkulasi pernapasan. kedua jenis ketahanan tersebut saling berhubungan, pada saat anak melakukan kegiatan, ketahanan yang diasosiasikan sebagai kekuatan akan membantu anak untuk meneruskan gerakan dalam situasi, saat otot yang digunakan terlalu berat.
- e. Kelincahan adalah kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat, kemampuan tersebut ditandai dengan bergerak cepat dari satu posisi ke posisi yang lain, atau dari satu gerakan ke gerakan yang lain. Unsur kelincahan tersebut dapat terlihat pada saat anak melakukan lari hindaran, lari rintangan, lari zigzag, langkah menyamping dan jongkok.
- f. Keseimbangan adalah aspek dari merespon gerak yang efisien dan faktor gerak dasar. Kemampuan ini menjaga atau memelihara sistem otot syaraf dalam kondisi diam untuk respon yang efisien demi mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien. Keseimbangan terbagi atas dua yaitu, berhubungan dengan keseimbangan diam dan keseimbangan dinamis, keduanya menunjukkan kesiapan dan stabilitas dan stabilitas yang ditandai dengan keringanan dan ketenangan dalam mempertahankan posisi. Keseimbangan dinamis merupakan kemampuan untuk berpindah dari satu titik ke titik lain dengan cara seimbang. Ketika anak belajar mengendarai sepeda, ia harus menjaga keseimbangan antara kaki, tangan, dan tubuh secara keseluruhan agar sepeda dapat berjalan.
- g. Fleksibilitas adalah rangkaian gerakan dalam sebuah sendi. Hal ini berkaitan dengan pergerakan dan keterbatasan badan atau bagian badan yang bisa ditekuk atau diputar dengan alat fleksion dan peregangan otot. Gerakan tersebut tergantung pada fleksibilitas dan peregangan otot di sekitarnya.

- h. Koordinasi adalah kemampuan pelaksanaan untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus. Unsur koordinasi berkaitan dengan faktor lain, dan banyak bentuk gerakan perpindahan yang sangat dipengaruhi oleh unsur koordinasi.

Menurut Sarjono, aspek-aspek terkandung dalam kemampuan motorik kasar anak, yaitu:

- a. Kelincahan, yaitu kemampuan untuk mengubah posisi dan arah tubuh dengan cepat secara tepat waktu ketika sedang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan maupun kesadaran akan posisi tubuhnya.
- b. Kekuatan, yaitu salah satu aktivitas pengembangan akan kemampuan daya gerak dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya.
- c. Keseimbangan, yaitu kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh ketika ditempatkan di berbagai posisi.
- d. Ketangkasan, yaitu kualitas kecepatan dan kehandalan yang berkaitan dengan kemampuan fisik dan mental.

Menurut Toho Cholik Mutohir dan Gusril, aspek-aspek terkandung dalam kemampuan motorik kasar anak, yaitu:

- a. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.
- b. Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan ketentuan dalam satuan waktu tertentu. Misalnya berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak maka semakin tinggi.
- c. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
- d. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Misalnya bermain menjala ikan, bermain kucing dan tikus, bermain hijau hitam semakin cepat waktu yang ditempuh untuk menyentuh maupun kecepatan untuk menghindar maka semakin tinggi kelincahannya.

Pengertian Permainan Papan Titian

Papan titian merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari papan, dengan panjang minimal 2 meter, lebar 20 cm dan tebal 3 cm. Selain menggunakan papan titian, papan titian juga bisa menggunakan besi. Adapun untuk tinggi rendahnya papan titian tergantung dari usia anak, apabila anak berada pada rentang usia 2-3 tahun tinggi titiannya kurang lebih 5 cm, kemudian anak usia 4-5 tahun tinggi titiannya kurang lebih 10 cm, dan anak usia 6-8 tahun tinggi titiannya kurang lebih 15 cm.

Menurut Yani Mulyani dan & Juliska Gracinia papan titian merupakan papan atau bangku panjang dengan ketinggian \pm 30-50 cm dan panjang 1,5-2 m. Papan titian merupakan alat untuk melatih keseimbangan tubuh, kekuatan otot kaki, keberanian, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan melakukan kegiatan berjalan diatas papan titian, 20 kegiatan ini dapat divariasikan dengan tangan direntang, tangan dipinggang, membawa beban, ember kecil berisi air. Selain itu, dapat juga dengan berjalan diatas papan dengan tangan sedekap, berjalan tangan direntang dan memejamkan mata.

Tujuan Permainan Papan Titian

Menurut Yani Mulyani & Juliska Gracinia adapun beberapa tujuan dari papan titian ini di antaranya:

a. Melatih kekuatan otot kaki

Kekuatan otot kaki adalah salah satu aspek dalam kebugaran jasmani yang harus dilatih untuk mendapatkan kebugaran jasmani yang maksimal. Dengan memiliki otot kaki yang kuat, maka kita bisa beraktivitas dengan lebih baik tanpa merasa kelelahan berlebihan ketika melakukan aktivitas. Bentuk-bentuk dari latihan otot kaki antara lain berjalan cepat, berlari, naik turun tangga, dan squat jump.

b. Melatih keseimbangan tubuh

Keseimbangan tubuh dapat diartikan kemampuan seseorang dalam memelihara posisi tubuh dalam keadaan statis (tidak bergerak) atau keseimbangan dalam keadaan bergerak. Latihan keseimbangan dapat dilakukan dengan jalan mengurangi atau memperkecil bidang tumpuan. Latihan keseimbangan adalah keseimbangan baik dalam posisi berdiri, duduk, maupun jongkok.

c. Melatih menggerakkan badan dan kaki untuk kekuatan otot, koordinasi

d. Melatih keberanian dan percaya diri.

Percaya diri adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seluruh anak dalam menjalani proses kehidupannya, tanpa rasa percaya diri sulit bagi anak untuk mampu mengeksplorasi kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Menurut Mohammad Muhyi Faruq papan titian bermanfaat untuk mengembangkan gerak keberanian, keseimbangan dan partisipasi anak. Dengan papan titian anak dapat melakukan melangkah di atas papan titian dengan langkah menyamping. Dalam melakukan langkah dengan berjalan menyamping, dapat dilakukan secara perorangan atau berpasangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa penerapan permainan papan titian dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. Hal ini dilihat dari hasil penelitian setelah menerapkan permainan papan titian, kemampuan motorik kasar anak berkembang dengan sangat baik. Kemampuan motorik kasar anak berkembang dengan baik karena adanya peran guru yang senantiasa membimbing dan mengarahkan anak, serta adanya keinginan yang dimiliki anak sehingga mencapai di tahap yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Dian. “Mengembangkan Keseimbangan Melalui Bermain Papan Titian pada Anak Kelompok A di TKIT Bakti Insani Sleman Yogyakarta”, Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h. 19-20.
- Decaprio, Richard. Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Gallahue, David L. Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Second Edition, USA: Benchmark Press, 1989.
- Hermawati. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak”, <https://googleweblight.com/i?u=https://www.kompasiana.com/hawwa31/5535bc106ea834282dda42d5/faktorfaktor-yang-mempengaruhi-perkembangan-motorik-anak&hl=id-ID>, 23 Januari 2020.
- Hidayanti, Maria. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. Vol 7, No. 1 April 2013.
- M. Fadillah. Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Cet. III; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Mutohir, Toho Cholik dan Gusril, Bermain Papan Titian dapat Mengembangkan Motorik Kasarpada Anak Kelompok B TK Piri Nitikan Yogyakarta dalam https://www.Google.Co.Id/Url?Bermain_Papan_Titian_Dapat_Mengembangkan_Motorik_Kasar_Pada_Anak_Kelompok_B_TK_Piri_Nitikan_Yogyakarta.

Rahmah,Hidayah. “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Darma Bakti Jl. Karya Ujung Dusun 1 Helvetia”, Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Medan, 2018, h. 1.

Sit, Masganti. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Cet. I; Depok: Kencana, 2017.

Susanto, Ahmad. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Zulfah, “Melalui Bermain Papan Titian untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Al Fitroh Surabaya”. Skripsi Program Sarjana, Surabaya, 2013.